



## PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

*(The Influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Earning Per Share on Return on Assets in Chemical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2021 Period)*

Mislawati<sup>1</sup>, Eka Purnama Sari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen

<sup>1,2</sup>Universitas Potensi Utama, K.L. Yos Sudarso KM 6,5No. 3A Tj. Mulia – Medan

[mislawati38@gmail.com](mailto:mislawati38@gmail.com)<sup>1</sup>, [saripurnamaeka42@gmail.com](mailto:saripurnamaeka42@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sector industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel di ambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga di peroleh 8 perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresir berganda, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterekodestisitas, dan uji autokorelasi, adapun uji t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 25 (*statistical product and servicen solutions*). Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt To Equity* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tardaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset*.

### ABSTRACT

*In this study aims to determine whether there is influence Current Ratio, Debt To Equity and Earning Per Share on Return On Assets in the chemical industry sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The approach in this study is an associative approach. The population in this study are companies in the basic chemical industry sector which are listed on the Indonesian stock exchange for the period 2018-2021. Samples were taken using a purposive sampling method, so that 8 companies were obtained as samples. And using multiple regression analysis methods, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, there is also a t test (partial test), f test (simultaneous test), and the coefficient of determination with the help of SPSS 25 software (statistical product and service solutions). Based on the results of the study it can be concluded that partially Current Ratio has no positive and significant effect on Return On Assets, Debt To Equity has no positive and significant effect on Return On Assets, Earning Per Share has a positive and significant effect on Return On Assets in companies the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2021 period*

Keywords : *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Earning Per Share*, and *Return on Asset*.





## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan badan usaha statistic mencatat perekonomian Indonesia secara keseluruhan sepanjang tahun 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69 persen, atau lebih baik di bandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07 persen, hal tersebut menjadi acuan untuk memperkirakan ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh lebih kuat (kominfo.go.id) [1].

Pencapaian tersebut tidak lepas dari peran sektor industry manufaktur memperin menyampaikan pada tahun 2021 sektor industry manufaktur mulai bangkit. Hal tersebut di lihat dari sejumlah kinerja gemilang ya atara lain realisasi investasi capaian ekspor, kontribusi pajak, kontribusi terhadap produk *domestic bruto*, dan pringkat *purchasing managers index* (PMI). [2].

Salah satu subsektor yang berperan penting dalam pertumbuhan sektor industry manufaktur iyalah subsektor kimia, menyumbang 9,28 % untuk nilai ekspor industry manufaktur (kemenperin.go.id). Perusahaan subsektor mikia merupakan indutri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industry ini terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang di peroleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber sumber lain menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan di gunakan di industry lain [3].

Berikut adalah tabel Rasio Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia periode 2018 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1.1. *Return On Asset* (ROA) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

NO	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	2%	1%	1%	3%
2	BUDI	1%	2%	2%	3%
3	DPNS	29%	12%	8%	63%
4	EKAD	9%	8%	9%	9%
5	ETWA	13%	8%	7%	12%
6	INCI	43%	34%	68%	22%
7	MDKI	4%	4%	4%	4%
8	SRSN	6%	5%	5%	3%
<b>RATA-RATA</b>		13%	9%	13%	15%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

Menurut (Lkpd et al., 2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berikut hasil pengukuran dari berbagai rasio yang berpengaruh terhadap *Return on Asset*. [4]

Tabel 1.2. *Current Ratio* (CR) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

NO	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	122%	87%	1012%	103%
2	BUDI	100%	101%	114%	117%





3	DPNS	774%	2170%	21%	946%
4	EKAD	505%	692%	811%	776%
5	ETWA	2%	6%	10%	20%
6	INCI	304%	362%	372%	251%
7	MDKI	702%	705%	928%	786%
8	SRSN	245%	247%	217%	248%
<b>RATA-RATA</b>		344%	546%	436%	406%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Apabila dari hasil pengukuran, rasio lancar rendah dapat di katakan bahwa perusahaan tidak cukup modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak di gunakan sebaik mungkin. (Kasmir, 2019:135) [7].

Tabel I. 3. Tabulasi Data *Debt To Equity Ratio (DER)* Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

NO	KODE EMITEN	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	111%	113%	111%	128%
2	BUDI	177%	133%	124%	116%
3	DPNS	16%	13%	11%	18%
4	EKAD	18%	1%	14%	13%
5	ETWA	525%	425%	494%	1018%
6	INCI	22%	19%	21%	35%
7	MDKI	10%	11%	94%	9%
8	SRSN	44%	51%	54%	41%
<b>RATA-RATA</b>		115%	96%	115%	172%

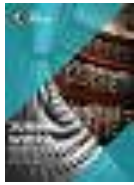
Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Menurut (Kasmir, 2019) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitasnya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. [7].

Tabel I.4. *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

No	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	32,52	32,92	31,59	66,90
2	BUDI	6,20	8,05	18,51	13,89
3	DPNS	31,46	15,59	11,52	72,12
4	EKAD	103,00	106,00	134,00	149,00
5	ETWA	(142,86)	(92,42)	74,77	(97,43)





6	INCI	85,00	70,00	153,00	56,00
7	MDKI	13,00	13,00	16,00	15,00
8	SRSN	6,43	7,11	7,33	4,41
<b>RATA-RATA</b>		16,84	20,03	55,84	34,99

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

Menurut (Kasmir, 2019) *Earning Per Share* (EPS) atau biasa disebut laba perlembar saham merupakan rasio yang mengukur kesuksesan manajemen dalam mencapai keuntungan atau laba bagi pemegang saham rasio yang rendah artinya manajemen gagal untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Rasio likuiditas menganalisis perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk dapat membayar kewajiban lancar. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjangnya. Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan.[]

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Earning Per Share terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021”**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Uraian Teoritis

#### 2.1.1. Signal Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu pihak memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi suatu pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010).

#### 2.1.2. Return On Asset (ROA)

Adapun tujuan setiap perusahaan yang penting adalah laba atau keuntungan secara maksimal. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang di targetkan, perusahaan bisa berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Kasmir (2019) rumus mencari ROA dapat menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka pengukuran *Return On Asset* yang digunakan





adalah menurut Kasmir yaitu Laba setelah pajak dibagi dengan total Asset [7].

### 2.1.3. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang sangat penting untuk di perhatikan karena jika rasio ini rendah maka dapat di pastikan bahwa sebuah perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang lancarnya pada saat waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan aktiva lancarnya. “*Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar [9]. Berdasarkan beberapa definisi *current ratio* di atas, maka penulisan dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka pengukuran *Current Ratio* yang digunakan adalah menurut kasmir yaitu Aset Lancar Dibagi Utang Lancar[7].

### 2.1.4. *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang sangat berbahaya jika nilai rata-ratanya terus meningkat dari tahun-ketahun karena dapat menyebabkan sebuah perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Tujuan menggunakan *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurfadillah, 2011) *Debt To Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan resiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki [6]. Dalam suatu penelitian yang di menggunakan *Debt To Equity Ratio* untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut (Kasmir, 2019) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas pengukuran yang digunakan adalah menurut Kasmir yaitu total utang dibagi total ekuitas.

### 2.1.5. *Earning Per Share* (EPS)

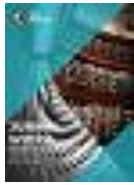
*Earning Per Share* adalah hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang rendah. Dalam bahasa Indonesia, istilah *Earning Per Share* juga di kenal dengan sebutan laba per saham. *Earning Per Share* atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut (Kasmir, 2019) rumus lain yang bisa digunakan:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas pengukuran yang digunakan adalah menurut Kasmir yaitu laba saham biasa dibagi saham biasa yang beredar.

## 3. METODELOGI PENELITIAN





### 3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan cara mengakses situs resminya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilakukan pada Maret 2023 – Agustus 2023.

### 3.2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Adapun yang menurut sugiono (2021) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada fisafat positivism, yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sedangkan yang di gunakan adalah asosiatif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) seperti data statistik dan laporan keuangan dari perusahaan sub sektor kimia di Indonesia 2018-2021.

### 3.3. Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Menurut (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama priode 2018-2021 yaitu sebanyak 12 perusahaan.

#### 3.3.2. Sampel

Menurut (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purpose sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriterai tertentu[11].

### 3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia.

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis jalur terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji heterekodestisitas, dan Uji Autokorelasi

#### 3.5.2. Uji Regresi Linear Berganda





Regresi Linear Berganda Menurut (Agustina & Pratiwi, 2021) regresi yang dimiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisa regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat dari nilai pengaruh variabel bebas.

Untuk mengetahui hubungan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang digunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent ( *Return On Assets* )

$\alpha$  = Nilai Konstanta atau nilai y bila  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1$  = Variabel independent *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = Variabel independent *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = Variabel Independent *Earning Per Share* (EPS)

$\varepsilon$  = Standart Error

### 3.5.2. Uji Hipotesis

Adapun Pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
2. Uji F (Uji Signifikan Simultan)
3. Uji Koefisien Determinasi

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Salah satu objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar kimia yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan purposive sampling, dari 12 perusahaan didapatkan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.1. Daftar Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri, Tbk
2	BRPT	PT. Barito Pasific, Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.
4	DPNS	PT. Duta Pertiwi Internasional, Tbk
5	EKAD	PT. Ekadharma Internasional, Tbk
6	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk
7	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk
8	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk





9	MOLI	PT. Madusari Murni Indah, Tbk
10	SRSN	PT. Indo Acitama, Tbk
11	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk
12	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia(2022)*

Tabel 4. 2. Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri, Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Internasional, Tbk
4	EKAD	PT. Ekadharna Internasional, Tbk
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk
6	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk
7	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk
8	SRSN	PT. Indo Acitama, Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia(2022)*

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif Variable Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Dalam metode pengukuran *Return On Asset* penelitian menggunakan rumus laba setelah pajak di bagi total aktifa. *Return On Asset* merupakan rasio yang di pandang oleh investor sebagai ukuran perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari seluruh modal yang di milikiperusahaan.

Tabel 4.3. *Return On Asset* (ROA) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

NO	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	2%	1%	1%	3%
2	BUDI	1%	2%	2%	3%
3	DPNS	29%	12%	8%	63%
4	EKAD	9%	8%	9%	9%
5	ETWA	13%	8%	7%	12%
6	INCI	43%	34%	68%	22%
7	MDKI	4%	4%	4%	4%
8	SRSN	6%	5%	5%	3%
<b>RATA-RATA</b>		13%	9%	13%	15%

Sumber : *Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)*

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas semua aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on Asset* memiliki rata-rata industri 30%. Secara keseluruhan perusahaan subsektor kimia dalam kondisi kurang baik karena miliki hasil pengukuran yang rendah. Rendahnya rasio ini disebabkan margin laba yang rendah. Pada tahun 2019 ROA mencapai nilai terendah sebesar 9%, menurun 29% dari tahun sebelumnya yaitu 2018 yang memiliki ROA 13%. Pada tahun 2020 ROA meningkat 29% dari tahun 2019 dan meningkat kembali pada tahun 2021







sebesar 14% persen dari tahun 2020. Peningkatan nilai ROA menjadi pertanda baik bagi subsektor kimia, tetapi harus diperhatikan untuk menjaga ROA sesuai standar industry [10].

## 2. Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR)

Dalam sebuah variabel bebas (XI) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung aktiva lancar di bagi dengan hutang lancar. Berikut adalah data CR dari subsektor Kimia.

Tabel 4.4. *Current Ratio* (CR) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

NO	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	122%	87%	1012%	103%
2	BUDI	100%	101%	114%	117%
3	DPNS	774%	2170%	21%	946%
4	EKAD	505%	692%	811%	776%
5	ETWA	2%	6%	10%	20%
6	INCI	304%	362%	372%	251%
7	MDKI	702%	705%	928%	786%
8	SRSN	245%	247%	217%	248%
<b>RATA-RATA</b>		344%	546%	436%	406%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh aktiva lancar dalam melunasi hutang lancar pada saat waktu yang telah di tentukan. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Apabila dari hasil pengukuran, rasio lancar rendah dapat di katakan bahwa perusahaan tidak cukup modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak di gunakan sebaik mungkin. (Kasmir, 2019:135) [7].

## 3. Analisis Deskriptif *Debt To Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total modal, rasio ini bertujuan untuk memeberikan informasi kepada setiap investor yang ingin berinvestasi kepada perusahaan tersebut tentang beberapa besar jumlah perbandingan antara total hutang dengan total modal yang membiayai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.5. *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

NO	KODE EMITEN	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	111%	113%	111%	128%
2	BUDI	177%	133%	124%	116%
3	DPNS	16%	13%	11%	18%





4	EKAD	18%	1%	14%	13%
5	ETWA	525%	425%	494%	1018%
6	INCI	22%	19%	21%	35%
7	MDKI	10%	11%	94%	9%
8	SRSN	44%	51%	54%	41%
RATA-RATA		115%	96%	115%	172%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat kondisi rata-rata dari Debt To Equity Ratio (DER) dalam kondisi kurang baik, karena memiliki rata-rata (DER) diatas standat industri disetiap tahunnya [10].

#### 4. Analisis Deskriptif *Earning Per Share* (EPS)

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.6. *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

No	EMITEN	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	AGII	32,52	32,92	31,59	66,90
2	BUDI	6,20	8,05	18,51	13,89
3	DPNS	31,46	15,59	11,52	72,12
4	EKAD	103,00	106,00	134,00	149,00
5	ETWA	(142,86)	(92,42)	74,77	(97,43)
6	INCI	85,00	70,00	153,00	56,00
7	MDKI	13,00	13,00	16,00	15,00
8	SRSN	6,43	7,11	7,33	4,41
RATA-RATA		16,84	20,03	55,84	34,99

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah)

Menurut (Kasmir, 2019) *Earning Per Share* (EPS) atau biasa disebut laba perlembar saham merupakan rasio yang mengukur kesuksesan manajemen dalam mencapai keuntungan atau laba bagi pemegang saham rasio yang rendah artinya manajemen gagal untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Penurunan EPS merupakan penurunan kesejahteraan pemegang saham [7].

#### 4.2. Analisis Data

##### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan terlebih dahulu. Yang termasuk dalam statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data dalam perhitungan minimum, maximum, perhitungan rata-rata dan standar deviasi.





Tabel 4.7. Hasil uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	.02	21.70	4.3294	4.55238
DER	32	.01	10.18	1.2469	2.11987
EPS	32	-142.86	153.00	31.9253	64.23115
ROA	32	.01	.68	.0937	.14192
Valid N (listwise)	32				

Sumber: output SPSS( data diolah )

#### 4.2.2. Analisis Asumsi Klasik

Adapun uji ini digunakan untuk melihat kelayakan dari variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji Asumsi klasik merupakan sautu persyaratan analisis berganda, dalam uji asumsi klasik ini terdapat beberapa bagian yaitu Uji Normalitas, Uji Multiolonieritas, Uji Heteroskedastisitas,

#### 4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Tabel:4.8. Hasil Hasil Uji Linear Berganda

N	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.165	.838		-1.390	.175		
TRANS_X1	-.180	.225	-.177	-.798	.432	.556	1.797
TRANS_X2	.291	.376	.188	.775	.445	.463	2.158
TRANS_X3	-.171	.060	-.559	-2.859	.008	.713	1.403

a. Dependent Variable: TRANS\_Y

sumber: output SPSS (data diolah)

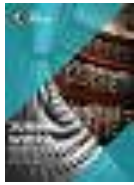
#### 4.2.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu pernyataan atau permasalahan dalam penelitian. Kebenaran dari hipotesis perlu diuji secara empiris sehingga data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.165	.838		-1.390	.175		
TRANS_X1	-.180	.225	-.177	-.798	.432	.556	1.797
TRANS_X2	.291	.376	.188	.775	.445	.463	2.158





TRANS_X3	-.171	.060	-.559	-2.859	.008	.713	1.403
----------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: TRANS\_Y

Sumber: output SPSS (data diolah)

Tabel 4.10. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.599	3	2.866	2.887	.053 <sup>b</sup>
	Residual	27.802	28	.993		
	Total	36.401	31			

a. Dependent Variable: TRANS\_Y

b. Predictors: (Constant), TRANS\_X3, TRANS\_X1, TRANS\_X2

Sumber: output spss 25

Tabel 4.11. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.154	.99646

a. Predictors: (Constant), EPS\_X3, CR\_X1, DER\_X2

b. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber: output spss 25

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian Menurut Kasmir (2015:134) Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Hal ini berarti menjelaskan meningkatnya atau menurunnya *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return On Asset* (ROA). Adapun alasan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah perusahaan tidak memanfaatkan besar modal yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry, & Erawati, T. (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan membantah penelitian yang dilakukan oleh Alpi, & Gunawan, A. (2018) dan Muslih, (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### 4.3.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Adapun penjelasan Menurut Kasmir (2015:157), *Debt to Equity Ratio* (rasio utang modal) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk total hutang dengan seluruh ekuitas [5]. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,445 > 0,05$  dan nilai t hitung yaitu sebesar  $0,775 < t$  tabel 2,048 hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena perusahaan sub sektor kimia memiliki jumlah total kewajiban yang lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimilikinya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak memakai modalnya untuk menutupi kewajibannya. Beda halnya dengan penelitian Dede Solihin (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset*





(ROA).

#### 4.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* (X3) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Adapun Menurut pendapat (Ferawati, 2017) *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi maka akan menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang diberikan, sehingga akan meningkatnya harga saham Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  dan, Adapun nilai t tabel  $< t$  hitung ( $2,048 < 2,859$ ) yang artinya variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### 4.3.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Earning per Share* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Earning per Share* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return on asset*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil f hitung yang lebih kecil dari f tabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena hal tersebut  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Ketiga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara besama-sama [5].

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan Adapun tujuan yang ingin di Perusahaan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *earning per share* terhadap *Return On asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki  $<$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki  $<$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Earning Per Share* (EPS) memiliki  $>$  sehingga dapat di simpulkan bahwa parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

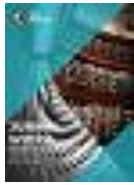
### B.SARAN

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya dan perusahaan antara lain :

1. Dapat menjaga perusahaan serta lebih memperhatikan dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaan keuangan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri.
2. Dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk para investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah sampel perusahaan atau menambah periode penelitian serta menambah variabel independen yang berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk memperluas objek penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Saran Perusahaan





1. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten dan juga memperhitungkan hal-hal lain yang berhubungan dengan perubahan nilai *Return On Asset* sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga persepsi investor terhadap perkembangan perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik. Perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, serta perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan baik, karena rasio ini menunjukkan risiko finansial perusahaan yang akan mempengaruhi minat investor dalam keputusan investasinya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322-1328.
- [2]. Artaya, M., Purbawangsa, I. B. A., & Artini, L. G. S. (2014). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(12), 689-701.
- [3]. Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97.
- [4]. Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [5]. Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- [6]. Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-142.
- [7]. Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147-161.





- [8]. Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106-122.
- [9]. Abdillah, W. A., & Nurdiansyah, I. (2022). DETERMINASI HARGA SAHAM SYARIAH PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal of Sharia Financial Management*, 3(2022), 68.
- [10]. Hutasoit, L. S., & Hutabarat, F. (2022). PENGARUH ANALISA TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAMBANK BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2398-2409.
- [11]. Indrawan, B., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78-87.

